

### Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2019					2020	
	8	9	10	11	12	5	6
1. Penyusunan proposal	X						
2. Penyusunan Instrumen		X					
3. Seminar proposal				X			
4. Perbaikan proposal				X			
5. Persiapan lapangan				X			
6. Uji coba Instrumen				X			
7. Pengumpulan data				X			
8. Pengolahan data					X		
9. Analisa data					X		
10. Penyusunan laporan						X	
11. Uji Sidang							X

## Lampiran 2 Jurnal Penelitian 1

*Sikap Mempengaruhi Niat Berhenti... (Dzul Akmal, Bagoes W, Priyadi N)*

### **Sikap Mempengaruhi Niat Berhenti Merokok pada Remaja SMA di Kota Bima**

**Dzul Akmal<sup>\*)</sup>, Bagoes Widjanarko<sup>\*\*)</sup>, Priyadi Nugraha<sup>\*\*\*)</sup>.**

<sup>\*)</sup> Alumni Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro

Korespondensi : Akmal.dzul@gmail.com

<sup>\*\*)</sup> Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro

#### **ABSTRAK**

Perokok dari kalangan remaja Indonesia terdiri dari 24,1% remaja pria dan 4,0% remaja wanita. Dari data WHO terhadap perokok di Indonesia memperlihatkan bahwa prevalensi perokok laki-laki jauh lebih tinggi dari pada perokok wanita. Angka perokok semakin meningkat, tetapi tanpa disadari bahwa banyak perokok memiliki keinginan untuk berhenti merokok. Intensi merupakan prediktor utama terjadinya perilaku. Intensi berhenti merokok merupakan penentu keberhasilan berhenti merokok pada siswa SMA.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat berhenti merokok pada siswa SMA di Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan jumlah populasi 2147 siswa didapatkan sampel penelitian 326 siswa. Penentuan sampel dengan teknik Proportional Random Sampling. Analisis statistik yang digunakan yaitu analisis univariat, analisis bivariate dan multivariat.

Hasil penelitian menunjukkan hanya 16% responden yang memiliki niat yang kuat untuk berhenti merokok. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap niat berhenti merokok yaitu sikap (OR=3,516). Variabel yang berhubungan niat berhenti merokok adalah pengetahuan (p-value=0,043), sikap (p-value=0,002), norma subjektif (p-value=0,002), persepsi kontrol perilaku (p-value=0,002). Sekolah diharapkan mampu mendidik siswanya yang merokok dan memberi perhatian ekstra kepada siswa agar mampu memunculkan niat berhenti merokok dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan orang lain untuk berhenti merokok.

**Kata Kunci** : Intensi, Berhenti Merokok, Remaja SMA

#### **ABSTRACT**

*Attitude affects the intention to stop smoking in adolescents in Bima City: Teen smokers from Indonesia ie 24.1% of boys and 4.0% of young women. Of the WHO data on smokers in Indonesia showed that the prevalence of male smokers is much higher than in female smokers. Smoking rates is growing, but without realizing that many smokers have a desire to quitting smoking. Intention is a major predictor of the behavior. Intention to quit smoking is the determinant of the success of quitting high school students.*

*The purpose of this study is to analyze the factors that influence the intention to stop smoking in high school students in Kota Bima. This quantitative research using the cross sectional approach study with the population as much as the 2147 people and samples 326 respondents. Technique sampling is Proportional Random Sampling. The analysis used univariat, bivariat, multivariat analysis.*

*The results showed only 16% of respondents who have a strong intention to quit smoking. The most dominant variable influenced to stop smoking intention is attitude (OR=3,516). The variables related to the intention to stop smoking were knowledge (p-value=0,043), attitude (p-value=0,002), subjective norm (p-value=0,002), perception of behavior control (p-value=0,002). School is expected to educate their students who smoke and give extra attention to the students to be able to create the intention to stop smoking from within himself without any coercion others to quit smoking.*

**Keywords** : Attention, stop smoking, high school teens

## PENDAHULUAN

Perilaku dan cara hidup manusia dapat merupakan penyebab bermacam-macam penyakit baik di zaman primitif maupun di masyarakat yang sudah sangat maju peradaban dan kebudayaannya. Ditinjau dari segi biologis penyakit merupakan kelainan berbagai organ tubuh manusia, sedangkan dari segi kemasyarakatan keadaan sakit dianggap sebagai penyimpangan perilaku dari keadaan sosial yang normatif. Penyimpangan itu dapat disebabkan oleh kelainan biomedis organ tubuh atau lingkungan manusia, tetapi juga dapat disebabkan oleh kelainan emosional dan psikososial individu bersangkutan. Faktor emosional dan psikososial ini pada dasarnya merupakan akibat dari lingkungan hidup atau ekosistem manusia dan adat kebiasaan manusia atau kebudayaan.

Dalam kehidupan manusia kesehatan merupakan sesuatu yang berharga bahkan tidak ternilai. Kesehatan bukan hanya berkaitan dengan penyakit tetapi mempunyai dimensi yang lebih luas. (Ekowarni 2001) Di era modern seperti saat ini remaja sebagai kelompok yang mempunyai banyak risiko yang berkaitan dengan kualitas kesehatannya. Kondisi tersebut disebabkan adanya karakteristik yang spesifik dalam proses perkembangannya yaitu dengan tingkat kemampuan kognitif dan penalarannya telah mampu memahami dan memutuskan

sesuatu secara logis, tetapi di sisi lain mendapat tekanan kelompok sebayanya (peer-pressure) yang membawa kepada perilaku yang kurang rasional. Merokok merupakan salah satu bentuk perilaku yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijumpai di berbagai tempat umum. Meskipun sudah ada larangan untuk merokok di tempat umum, namun perokok tetap saja menghiraukan larangan tersebut. (Ekowarni 2001)

Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia, serta masalah rokok saat ini telah menjadi permasalahan global karena dampaknya yang sangat kompleks dan merugikan, terutama dampaknya terhadap kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2006-2008, diperkirakan sebanyak 5,4 juta orang di dunia meninggal akibat rokok. Ada kecenderungan prevalensi perokok ini selalu meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2003 diperkirakan ada 1,26 miliar perokok di dunia, dan jika tidak ada penanganan yang memadai, diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 1,6 miliar perokok, dengan kematian 20% – 25% diakibatkan oleh konsumsi rokok. (Bekti 2010)

Perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan

remaja dan anak-anak. Data WHO tahun 2008 menyebutkan bahwa 63% pria adalah perokok dan 4,5% wanita adalah perokok. (Amalia 2014) Berhenti merokok merupakan perubahan perilaku yang radikal. Intensi merupakan prediktor utama terjadinya perilaku. Intensi berhenti merokok merupakan penentu keberhasilan berhenti merokok pada siswa SMA di Kota Bima. Untuk dapat mengetahui dan memprediksi bagaimana kecenderungan individu untuk melakukan suatu hal, maka salah satunya dengan melihat intensinya. Salah satu konsep dan model yang dapat menjelaskan dan kerap digunakan untuk memprediksi intensi untuk menampilkan suatu perilaku tertentu adalah *The Theory of Planned Behavior*. (Kumalasari 2013)

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah populasi siswa SMA kelas 2 yang memiliki kriteria inklusi yaitu siswa SMA perokok aktif dan sedang merokok dalam 6 bulan terakhir yang berjumlah 326 orang. Instrumen penelitian yang dipakai adalah kuesioner yang digunakan sebagai alat utama yang disusun menurut variabel yang akan diteliti.

Bentuk pertanyaan yang dipakai adalah bentuk pertanyaan tertutup. Instrumen ini sudah sesuai standar karena telah diuji

validitas dan reabilitas data. Uji validitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan cara melakukan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka pertanyaan dikatakan valid-total correction lebih besar  $>0,361$  dengan derajat kemaknaan 5% (0,05). Uji reabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) apabila suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha >0,70$ . Analisis data dilakukan secara bertahap mencakup analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi square*, dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA di Kota Bima yang telah dipilih sesuai kriteria sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober- November 2016. Penelitian dilakukan di seluruh SMA negeri dan SMA swasta di Kota Bima. Penelitian dilakukan pada saat jam sekolah dengan membagikan kuesioner kepada responden dan responden mengisi kuesioner dengan mandiri.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Niat Berhenti Merokok Responden

Niat Berhenti Merokok	SMA Negeri		SMA Swasta	
	f	%	f	%
Kurang Kuat	183	66.8	91	33.2
Kuat	29	55.8	23	44.2

#### Niat Berhenti Merokok

Meningkatnya prevalensi merokok di negara-negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Sebagian perokok di Indonesia telah menganggap bahwa merokok adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan, sehingga merokok adalah hal biasa bagi kaum muda. Penampilan bagi kaum muda menjadi modal utama dalam bergaul tidak saja dengan sesama jenis, tetapi juga dengan lawan jenis. Menghentikan perilaku merokok bukanlah usaha mudah, terlebih lagi bagi perokok di Indonesia. (Fawzani et al. 2005)

Menurut Ajzen (2005) Niat atau Intensi itu sendiri diartikan sebagai niat individu untuk melakukan perilaku didasari oleh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Selain itu Angka perokok semakin hari semakin meningkat, tapi di sisi lain para remaja yang sudah menjadi seorang merokok memiliki niat yang baik yaitu niat berhenti merokok walaupun masih banyak faktor yang menghambat serta mendorong terjadinya niat ini. (Ajzen 2005) Disisi lain menurut Albert Bandura dalam buku

karangan Stephen P Robbins tentang perilaku organisasi (2015), menyatakan intensi adalah satu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu dimasa yang akan datang. (Stephen P Robbins 2015)

Intensi berhenti merokok diartikan sebagai keinginan yang kuat dari individu untuk menghentikan kebiasaan merokok dan dilakukan secara sadar. Intensi perilaku seperti ini sangat berkaitan dengan keinginan konsumen rokok untuk berperilaku menurut cara tertentu guna untuk tetap mengkonsumsi atau menghentikan kebiasaan merokok.

Pada penelitian ini Mayoritas responden memiliki niat berhenti merokok yang kurang kuat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki niat berhenti merokok yang kurang kuat dengan persentase 84%. Hal ini dikarenakan niat yang muncul bukan dari dalam diri responden tapi niat muncul karena pengaruh dan dukungan lingkungan sekitar. Sedangkan 16% responden memiliki niat berhenti merokok yang kuat.

**Sikap**

Ajzen (2005) mengatakan sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh *belief* tentang konsekuensi dari sebuah perilaku, yang disebut sebagai *behavioral beliefs*. (Ajzen 2005) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden memiliki sikap yang mendukung untuk berhenti merokok yaitu 154 responden dan responden yang di SMA negeri yang memiliki sikap yang mendukung niat berhenti merokok berjumlah 154 atau 62,6% sedangkan responden yang di SMA swasta yang memiliki sikap yang mendukung niat berhenti merokok berjumlah 92 atau 37,4%. Sedangkan responden yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu 80 responden yang tersebar di SMA Negeri dan SMA Swasta. Dari uji statistik *Chi Square* antara variabel sikap dengan niat berhenti merokok didapatkan p value 0,002. Sehingga  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Itu menunjukkan ada hubungan antara sikap terhadap niat berhenti merokok pada siswa SMA di Kota Bima.

Sherly Natasha Indrawani dkk (2014) tentang Intensi berhenti merokok: Peran sikap terhadap peringatan bungkus rokok dan *perceived behavior control*. Sherly dkk (2014) mengemukakan hasil penelitiannya yaitu Ada hubungan positif antara sikap

terhadap label kemasan peringatan bahaya merokok dengan intensi berhenti merokok,  $sig = 0,034$  dan nilai partial = 0,277. (Utara 2014) Disimpulkan bahwa penelitian yang di lakukan oleh penulis hasilnya sama dengan penelitian terdahulu dengan variabel dan judul yang berkaitan. Dengan hasil yaitu ada hubungan antara sikap terhadap niat berhenti merokok.

Disisi lain dapat disimpulkan bahwa Peranan sikap di dalam kehidupan manusia sangat besar. Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Yang dimaksudkan dengan interaksi di luar kelompok ialah interaksi dengan buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, risalah, dan lain-lainnya. Tetapi pengaruh dari luar diri manusia karena interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan berubahnya sikap atau terbentuknya sikap baru.

Faktor-faktor yang lain turut memegang peranannya ialah faktor-faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu, yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat-perhatiannya untuk

menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya itu. Dan faktor-faktor intern itu turut ditentukan pula oleh motif-motif dan sikap lainnya yang sudah terdapat dalam diri pribadi orang itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan sikap itu terdapat faktor-faktor intern dan faktor-faktor ex-tern pribadi individu yang memegang peranannya.(DR. W.A. Gerungan DIPL. PSYCH 2010)-(DR. W.A. Gerungan DIPL. PSYCH 1991)

#### **Pengetahuan**

Ajzen (2005) menyadari ada faktor lain yang mempengaruhi faktor utama tersebut. Dan dalam teorinya Ajzen (2005) menyebutnya dengan "background factors". Di dalam bagian *background factors* tersebut ada faktor pengetahuan.(Ajzen 2005) Pengetahuan salah satu faktor yang akan memicu terciptanya niat atau intensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang merokok sehingga bisa menimbulkan niat untuk berhenti merokok yaitu 204 responden dan responden yang di SMA negeri yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 122 atau 59,8% sedangkan responden di SMA Swasta berjumlah 82 atau 40,2%. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu 122

responden yang tersebar di SMA Negeri dan SMA Swasta.

Dari uji statistik *Chi Square* antara variabel pengetahuan dengan niat berhenti merokok didapatkan p-value 0,043. Sehingga  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak. Itu menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap niat berhenti merokok pada siswa SMA di Kota Bima. Disisi lain Elham (2015) menyatakan Sebanyak 45 siswa (44,1%) memiliki persepsi rendah terhadap bahaya merokok dan 30 siswa (29,4%) memiliki persepsi sangat rendah terhadap bahaya merokok, selebihnya 25 siswa (24,5%) memiliki persepsi tinggi terhadap bahaya merokok dan 2% dalam kategori sangat tinggi terhadap bahaya merokok. Hal ini menunjukkan bahwa, Sebagian besar siswa telah mengetahui dampak bahaya merokok bagi kesehatan. Siswa memperoleh pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh pihak sekolah dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat, siswa diberikan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan bahaya merokok bagi kesehatan baik dampak merokok bagi kesehatan jantung, kesehatan paru-paru dan organ tubuh yang lainnya di samping materi penyuluhan kesehatan yang lainnya. Sebagian besar siswa mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan, namun pengetahuan ini tidak berbanding lurus

Lampiran 3 Jurnal Penelitian 2

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
PICTORIAL HEALTH WARNING (PHW) PADA KEMASAN ROKOK  
DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA  
SISWA SMA SANTUN PONTIANAK**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2015**



**HALAMAN PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
PICTORIAL HEALTH WARNING (PHW) PADA KEMASAN ROKOK  
DENGAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA  
SISWA SMA SANTUN PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Alex  
NIM 111109003

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Agus Fitriangga, S.KM, M.KM  
NIP. 19790826 200812 1 003

dr. Widi Raharjo, M.Kes  
NIP. 19620601 198803 1 014

Penguji I

Penguji II

Mayani, SKM  
NIP. 19710919 199101 2 001

dr. Abror Irsan, MMR  
NIP. 19851111 201012 1 004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura

dr. Bambang Sri Nugroho, Sp.PD  
NIP. 19511218 197811 1 001

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang *Pictorial Health Warning* (PHW) Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa Sma Santun Pontianak

Alex<sup>1</sup>, Agus Fitriangga<sup>2</sup>, Widi Raharjo<sup>2</sup>

### Intisari

**Latar Belakang:** Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia yang belum meratifikasi dan menandatangani *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC). Dalam upaya mengurangi konsumsi rokok, Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang rokok yaitu PP No.109 Tahun 2012 yang mewajibkan produsen rokok mencantumkan PHW pada kemasan rokok. SMA Santun Pontianak merupakan salah satu SMA Swasta di Kota Pontianak dengan akreditasi B dari BAN-SM. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Santun Untan didapatkan banyak siswa merokok di lingkungan sekolah yang seharusnya merupakan kawasan tanpa rokok (KTR) sesuai Perda Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2010. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang PHW pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Santun Pontianak. **Metode:** Desain penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2014 sampai Februari 2015. Subjek penelitian adalah siswa SMA Santun Untan Pontianak sebanyak 45 orang responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data diolah menggunakan SPSS versi 20 dengan uji Kolmogorov-Smirnov. **Hasil:** Responden penelitian berada pada rentang usia 15 hingga 19 tahun dengan jumlah paling banyak pada usia 17 tahun (51,11%). Semua responden berjenis kelamin laki-laki. Dari 45 responden, sebanyak 91,11% merupakan perokok ringan, 6,67% merupakan perokok sedang, dan 2,22% merupakan perokok berat. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang PHW dengan motivasi berhenti merokok ( $p=0,759$ ) dan terdapat hubungan antara sikap siswa terhadap PHW dengan motivasi berhenti merokok ( $p=0,047$ ). **Kesimpulan:** Sikap siswa terhadap PHW memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan motivasi berhenti merokok.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pictorial Health Warning, Rokok,

- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
- 2) Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat

*Relationship Between Student's Knowledge and Attitude Toward Pictorial Health Warning (PHW) on Cigarette Packages And Motivation to Quit Smoking in Santun Senior High School Pontianak*

Alex<sup>1</sup>, Agus Fitriangga<sup>2</sup>, Widi Raharjo<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background:** Indonesia is the only country in Asia that have not yet signed and ratified Framework Convention on Tobacco Control (FCTC). In an effort to reduce cigarette consumption, the Government has issued PP No.109 in 2012 that requires cigarette manufacturers to include Pictorial Health Warning on cigarette packaging. Santun Senior High School is one of private school in Pontianak city that has B accreditation from BAN-SM. Despite Pontianak's no-smoking area policy, many students still smoke on school based on the writer's preliminary study. **Objective:** To determine the relationship between student's knowledge and attitude toward PHW on cigarette packages and motivation to quit smoking. **Methodology:** This research was an analytic study with crosssectional approach conducted from October 2014 to February 2015. As much as 45 students were included in this study. Data was collected using questionnaires and analyzed using Kolmogorov-Smirnov test in SPSS 20th version. **Results:** Respondent of this study aged between 15 and 19, and majority (51,11%) of respondents were 17 years age. All of respondents were male students. 91,11% of them were light smokers, 6,67% were moderate smokers, and 2,22% were heavy smokers. There were no relationship between student's knowledge toward PHW and motivation to quit smoking ( $p=0,759$ ) and there were relationship between student's attitude toward PHW and motivation to quit smoking ( $p=0,047$ ), respectively. **Conclusion:** Student's attitude toward PHW are related to motivation to quit smoking.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Pictorial Health Warning, Cigarette

- 1) Medical School, Faculty of Medicine Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan
- 2) Departement of Public Health, Faculty of Medicine Tanjungpura University, Pontianak, West Kalimantan

## PENDAHULUAN

Rokok sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa rokok telah membunuh setengah dari jumlah seluruh perokok.<sup>1</sup> Asap rokok mengandung lebih dari 4000 zat kimia berbahaya dan lebih dari 43 diantaranya diketahui merupakan zat penyebab kanker. Asap rokok tidak hanya berbahaya untuk perokok itu sendiri, tetapi juga berdampak pada orang-orang disekelilingnya. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2013, hampir sepertiga masyarakat Indonesia adalah perokok.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia yang belum meratifikasi dan belum menandatangani *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC). FCTC merupakan suatu regulasi pengendalian tembakau dunia yang di adopsi oleh WHO. Dalam upaya mengurangi konsumsi rokok, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang rokok yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Salah satu poin penting dalam PP ini yakni mewajibkan produsen rokok mencantumkan *Pictorial Health Warning* (PHW), yaitu peringatan kesehatan berupa tulisan dan disertai dengan gambar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perokok akan bahaya merokok bagi kesehatan (PP No.109, 2012).<sup>3</sup>

Efektifitas peringatan kesehatan dibuktikan dengan studi evaluasi tahun 2008 oleh *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) di beberapa negara setelah penerapan kebijakan peringatan kesehatan berbentuk gambar yaitu di Brazil, sebanyak (54%) responden berubah pendapatnya tentang konsekuensi kesehatan akibat merokok dan (67%) ingin berhenti merokok. Dampaknya lebih besar pada kelompok pendidikan dan pendapatan rendah. Lebih dari (50%) perokok di Kanada (58%) dan Singapura 57% mulai memikirkan bahaya mengkonsumsi tembakau dan

dampak kesehatan. Sebanyak (47%) perokok di Singapura dan (62%) di Thailand langsung mengurangi jumlah rokok yang dihisap (TCSC-IAKMI, 2009).<sup>4</sup>

Sekolah Menengah Atas (SMA) Santun Universitas Tanjungpura (Untan) Pontianak merupakan salah satu SMA Swasta di Kota Pontianak dengan akreditasi B dan berada di lingkungan Universitas Tanjungpura. Berdasarkan hasil penelitian Kumela (2014) di SMA Santun diketahui bahwa banyak siswa yang merokok saat jam istirahat. Dari 49 orang responden penelitian yaitu siswa/siswi kelas XI dan XII yang merokok didapatkan bahwa 21 orang merupakan perokok ringan, 27 orang merupakan perokok sedang, dan 1 orang merupakan perokok berat.<sup>5</sup> Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Santun Untan didapatkan banyak siswa merokok di lingkungan sekolah yang seharusnya merupakan kawasan tanpa rokok (KTR) sesuai Peraturan Daerah (Perda) Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2010.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Responden pada penelitian ini adalah siswa SMA Santun Untan yang memenuhi kriteria penelitian. Responden yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 45 siswa.

Responden yang memenuhi kriteria penelitian kemudian dilakukan *informed consent* sebelum mengisi kuesioner yang berisi identitas diri, kuesioner tingkat pengetahuan tentang PHW, sikap terhadap PHW dan motivasi berhenti merokok.

Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan SPSS 20. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat untuk melihat ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Usia Responden	15	1	2,22%
		16	11	24,44%
		17	23	51,11%
		18	8	17,78%
		19	2	4,44%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	45	100%
3.	Kelas	X	5	11,11%
		XI	23	51,11%
		XII	17	37,78%

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden penelitian berada pada rentang usia 15 hingga 19 tahun. Jumlah responden paling banyak pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (51,11%) dan paling sedikit pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 1 orang (2,22%). Usia tertua responden yaitu 19 tahun dan usia termuda 15 tahun. Dari 45 siswa yang menjadi responden pada penelitian ini, semua berjenis kelamin laki-laki. Tidak ditemukan responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden penelitian berasal dari kelas X-XII dengan kelompok terbesar responden berada di kelas XI dengan jumlah 23 orang (51,11%), dan kelompok terkecil responden berada di kelas X dengan jumlah 5 orang (11,11%).

Tabel 2. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Usia Pertama Kali Merokok, Kenal Rokok Pertama Kali, Frekuensi Merokok Per Hari dan Frekuensi Merokok Per Bulan

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Usia pertama kali merokok	<10	3	6,67%
		10-12	11	24,44%
		13-15	22	48,89%
		16-18	9	20%
2.	Kenal rokok pertama kali	teman	35	77,78%
		ortu/keluarga	9	20%
		media/iklan	1	2,22%
3.	Frekuensi merokok per hari	<10	41	91,11%
		10-20	3	6,67%
		>20	1	2,22%
4.	Frekuensi merokok per bulan	<10	16	35,56%
		10-20	14	31,11%
		>20	15	33,33%

Sumber : Data Primer, 2015

Usia pertama kali merokok dikelompokkan menjadi <10 tahun, 10-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada penelitian ini usia pertama kali merokok paling banyak ditemukan pada kelompok usia 13-15 tahun yaitu sebanyak 22 orang (48,89%). Sedangkan kelompok usia pertama kali merokok paling sedikit ditemukan berada pada kelompok usia <10 tahun yaitu sebanyak 3 orang (6,67%).

Responden pada penelitian ini mulai mengenal rokok pertama kali paling banyak dari teman yaitu sebanyak 35 orang (77,78%). Sedangkan

responden mulai mengenal rokok pertama kali paling sedikit dari media/iklan yaitu sebanyak 1 orang (2,22%).

Frekuensi merokok perhari dikelompokkan menjadi <10 batang, 10-20 batang dan >20 batang. Sebanyak 41 responden (91,11%) merokok <10 batang perhari, 3 responden (6,67%) merokok 10-20 batang perhari dan 1 responden (2,22%) merokok >20 batang perhari. Sedangkan frekuensi merokok perbulan, sebanyak 16 responden (35,56%) merokok <10 batang perbulan, 14 responden (31,11%) merokok 10-20 batang perbulan dan 15 responden (33,33%) merokok >20 batang perbulan.

#### **Pengetahuan Siswa Mengenai PHW**

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	36 orang	80
Rendah	9 orang	20
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2015

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa 36 orang (80%) responden dengan pengetahuan tinggi dan 9 orang (20%) responden dengan pengetahuan rendah.



### Sikap Siswa Terhadap PHW

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Siswa

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	15 orang	33,33
Negatif	30 orang	66,67
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2015

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa 15 orang (33,33%) responden dengan sikap positif dan 30 orang (66,67%) responden dengan sikap negatif terhadap PHW.

### Motivasi Siswa Untuk Berhenti Merokok

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Berhenti Merokok

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	32 orang	71,11
Sedang	9 orang	20
Rendah	4 orang	8,89
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2015

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa bahwa 32 orang (71,11%) responden memiliki motivasi tinggi untuk berhenti merokok, 9 orang (20%) responden dengan motivasi sedang dan 4 orang (8,89%) dengan motivasi kurang.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang PHW dengan Motivasi Berhenti Merokok

Tabel 6. Tabel silang tingkat pengetahuan siswa tentang PHW dengan motivasi berhenti merokok

Pengetahuan Siswa Tentang PHW	Motivasi Berhenti Merokok			Jumlah n (%)	P Value (Kolmogorov-Smirnov Test)
	Kurang	Sedang	Tinggi		
	n (%)	n (%)	n (%)		
Rendah	3 (1,2)	1 (2,0)	5 (5,8)	9 (20)	0,759
Tinggi	3 (4,8)	9 (8,0)	24 (23,2)	36 (80)	
Jumlah	6	10	29	45	

Sumber: Data Primer, 2015

Pada tabel 6, nilai *P Value* menunjukkan angka 0,759. Oleh karena  $P > 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang PHW dengan motivasi berhenti merokok.

### Hubungan Sikap Mengenai PHW dengan Motivasi Berhenti Merokok

Tabel 7. Tabel Silang Sikap Siswa Terhadap PHW Dengan Motivasi Berhenti Merokok

Sikap Siswa Terhadap PHW	Motivasi Berhenti Merokok			Jumlah n (%)	P Value (Kolmogorov-Smirnov Test)
	Kurang	Sedang	Tinggi		
	n (%)	n (%)	n (%)		
Negatif	4 (8,9)	9 (20)	17 (37,8)	30 (66,7)	0,047
Positif	0 (0)	0 (0)	15 (33,3)	15 (33,3)	
Jumlah	6	10	29	45	

Sumber: Data Primer, 2015

Pada tabel 7, nilai *P Value* menunjukkan angka 0,047. Oleh karena  $P < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap PHW dengan motivasi berhenti merokok.

## **PEMBAHASAN**

### **Distribusi Responden Penelitian**

Responden pada penelitian ini berjumlah 45 siswa. Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dariyo (2008) bahwa kebiasaan merokok atau minum minuman alkohol sebagian besar dilakukan oleh laki-laki daripada perempuan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Siziya *et al* (2007) dan Booker *et al* (2010) menunjukkan hasil yang sama bahwa jumlah perokok terbanyak yaitu pada remaja laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan.

Responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 15 hingga 19 tahun dengan jumlah terbanyak pada usia 17 tahun dan paling banyak berada di kelas XI. Keadaan ini juga ditemukan pada penelitian Kurnela (2014) yang meneliti hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada siswa SMA Santun Portianak dimana 46,9% responden berusia 17 tahun.<sup>6</sup> Hasil tersebut diperkuat oleh Purba (2009) dalam penelitiannya terhadap umur dan kebiasaan merokok siswa SMA. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur di atas 16 tahun terhadap kebiasaan merokok, dengan nilai probabilitas  $p = 0,041$ . Hal tersebut dikarenakan remaja dengan usia di atas 16 tahun merasa dirinya sudah dewasa dan berhak untuk merokok, selain itu remaja yang berumur di bawah 16 tahun memiliki kecenderungan merokok dalam tahap coba-coba.<sup>7</sup> Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Jamal (2006) dalam Adhayanti (2007) yang membuktikan bahwa di Indonesia usia perokok pemula semakin muda. Adhayanti menjelaskan sebanyak 70% perokok di Indonesia memulai merokok sebelum usia 19 tahun.<sup>8</sup>

Hampir separuh dari jumlah responden penelitian mulai merokok pada rentang usia 13-15 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kumboyono (2012) bahwa sebagian besar responden merokok pertama kali saat duduk di bangku SMP (rentang usia 13-15 tahun). Hal tersebut dikarenakan karakteristik remaja pada tahap tumbuh kembangnya yang cenderung ingin tahu terhadap hal baru, termasuk rokok.<sup>9</sup> Data tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhayanti bahwa 63,7% dari 44 responden memulai merokok pada saat SMP. Menurut Jamal (2006) dalam Adhayanti (2007) hal tersebut dikarenakan masa pubertas remaja semakin cepat, sehingga keinginan untuk mencoba hal baru semakin datang lebih awal.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian, 35 responden (77,78%) mengenal rokok pertama kali dari temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumboyono (2012) dimana didapatkan 69% responden mengenal rokok pertama kali dari temannya.<sup>9</sup> Hal ini diperkuat dalam pernyataan Safitri (2010) bahwa salah satu pengaruh teman sebaya adalah dalam pembentukan perilaku merokok. Jika ada teman yang merokok maka kemungkinan besar teman lainnya juga merokok. Hal ini dikarenakan remaja laki-laki yang menolak untuk merokok dianggap tidak jantan dan dijauhi dari kelompok mereka (peer group).<sup>10</sup> Berdasarkan WHO dalam Kristian (2010), sebagian besar subjek penelitian terdiri dari kelas ekonomi menengah ke bawah menyatakan alasan merokok untuk kejantanan atau gengsi bagi laki-laki.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, 91,11% responden merupakan perokok ringan, 6,67% merupakan perokok sedang, dan 2,22% merupakan perokok berat. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh responden mengetahui bahaya merokok. Sehingga mereka memilih menjadi perokok ringan dengan harapan meminimalisir bahaya kesehatan akibat merokok.

### **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang PHW Terhadap Motivasi Berhenti Merokok**

Pada penelitian ini sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai PHW. Hal ini dapat dilihat dari proporsi responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai PHW sebanyak 36 orang (80%). Siswa yang memiliki pengetahuan rendah mengenai PHW sebanyak 9 orang (20%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsel V. Anto (2012) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar responden (91,4%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anggela dkk (2008) yang mengidentifikasi hubungan pengetahuan perokok aktif tentang bahaya merokok dengan frekuensi merokok mahasiswa Universitas Indonesia terhadap 100 responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan tinggi tentang bahaya rokok. Notoatmojo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Seseorang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan jika mendapatkan informasi yang baik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemudahan akses untuk memperoleh informasi tentang rokok sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian tentang PHW didapatkan bahwa dengan adanya PHW dapat meningkatkan pengetahuan perokok akan bahaya rokok. Di Kanada, dimana peringatan kesehatan bentuk gambar pertama kali diterapkan, 84% perokok melihat label tersebut sebagai sumber informasi kesehatan, sementara di AS, dimana peringatan kesehatan berbentuk tulisan, hanya 47% yang melihatnya sebagai sumber informasi.<sup>14</sup>

Dengan diberlakukannya PHW pada kemasan rokok di Indonesia yang terdiri dari 5 gambar berbeda, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perokok akan bahaya rokok sehingga menimbulkan motivasi untuk berhenti

merokok. Pada tahun 2001, setelah PHW mulai diberlakukan di Kanada, jumlah konsumsi rokok menurun drastis ke level terendah dalam 36 tahun terakhir, dan terus menerus berkurang sejak saat itu.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini hubungan tingkat pengetahuan tentang PHW dan motivasi berhenti merokok dianalisis dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Setelah dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi 0,759. Nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang PHW dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Santun Untan Pontianak. Hal ini sejalan dengan penelitian Barus (2012) yang menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang rokok dengan motivasi berhenti merokok ditemukan nilai  $p$  sebesar 0,054 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan tentang rokok dengan motivasi berhenti merokok.<sup>16</sup>

#### **Hubungan Antara Sikap Terhadap PHW Dengan Motivasi Berhenti Merokok**

Pada penelitian ini sepertiga responden bersikap positif terhadap adanya PHW pada kemasan rokok yaitu sebanyak 15 orang (33,33%) dan sebanyak 30 orang (66,67%) dengan sikap negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Heydari et al (2011) dimana hampir sebagian perokok tidak menunjukkan sikap positif terhadap PHW.

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang adalah pengetahuan. Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2010), fungsi sikap belum

merupakan tindakan atau aktifitas. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.<sup>13</sup>

Dengan adanya PHW pada kemasan rokok, diharapkan adanya respon sikap positif dan perubahan perilaku perokok untuk mulai memikirkan kesehatan dirinya. Dari hasil survei di Singapura didapatkan bahwa 47% responden mengaku bahwa mereka mengurangi konsumsi rokok mereka setelah adanya PHW; dengan 28% mengklaim bahwa telah mengurangi jumlah batang rokok yang dikonsumsi; 14% menegaskan bahwa mereka tidak akan merokok di depan anak-anak; 12% berkata bahwa mereka menghindari merokok di depan wanita hamil; dan 8% mengatakan bahwa mereka mengurangi merokok di rumah.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini hubungan sikap terhadap PHW dan motivasi berhenti merokok dianalisis dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Setelah dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi 0,047. Nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna secara statistik antara sikap terhadap PHW dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Santun Untan Pontianak.

Hal ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa PHW terbukti lebih efektif membuat perokok takut akan bahaya rokok dibandingkan pesan peringatan yang hanya berbentuk tulisan. Di Indonesia, hasil survei masyarakat yang dilakukan PPK-UI tahun 2007 tentang peringatan kesehatan di bungkus rokok yang saat itu berbentuk tulisan hanya pada permukaan belakang sisi lebar, tanpa ketentuan proporsi luas dan terdiri dari 5 pesan sekaligus yang tidak pernah diganti, menunjukkan 42,5% responden tidak percaya karena belum terbukti, 26% tidak termotivasi untuk berhenti merokok dan 26% tidak peduli karena kecanduan.<sup>18</sup>

Survei tersebut juga menunjukkan sebagian terbesar (76%) perokok menginginkan pesan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan. Dari yang menginginkan pesan berbentuk gambar dan tulisan, 78% diantaranya

memilih luas gambar sebesar 50% dari permukaan lebar bungkus rokok. Perokok bahkan mengusulkan gambar yang spesifik, informatif dan menakutkan.<sup>18</sup>

Adanya PHW pada kemasan rokok diharapkan dapat membuat takut perokok remaja sehingga menimbulkan motivasi untuk berhenti merokok. Hasil penelitian O'Hegarty et al (2006) menyatakan bahwa PHW menimbulkan efek lebih baik pada perokok remaja.<sup>19</sup> Studi di Kanada, PHW menghalangi remaja untuk mulai merokok dan memotivasi perokok remaja untuk berhenti merokok.<sup>17</sup>

### **Kesimpulan**

1. Sebanyak 9 responden (20%) memiliki pengetahuan rendah tentang PHW dan dan sebanyak 36 responden (80%) memiliki pengetahuan tinggi tentang PHW.
2. Sebanyak 30 responden (66,67%) bersikap negatif terhadap PHW dan sebanyak 15 responden (33,33%) bersikap positif terhadap PHW.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang PHW dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Santun Untan Pontianak ( $p=0,759$ ).
4. Terdapat hubungan antara sikap terhadap PHW dengan motivasi berhenti merokok pada siswa SMA Santun Untan Pontianak ( $p=0,047$ ).



## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, 2014, Tobacco Fact Sheet, (Fact Sheet Online), (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/>, diakses 23 Okt 2014).
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Republik Indonesia, 2012, Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Tembakau Bagi Kesehatan, Lembaran Negara RI Tahun 2012, No. 278, Sekretariat Negara, Jakarta.
4. TCSC-IAKMI, *Label Peringatan dan Kesehatan Bukti–Bukti*, Tahun 2009.
5. Kumela, S., 2014, Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Perilaku Merokok di SMA Santun Untan Pontianak, Universitas Tanjungpura, Fakultas Kedokteran, Pontianak, (Naskah Publikasi)
6. Kumela, S., 2014, Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Perilaku Merokok di SMA Santun Untan Pontianak, Universitas Tanjungpura, Fakultas Kedokteran, Pontianak. (Naskah Publikasi)
7. Purba, Y.C., 2009, *Nicotine withdrawal symptoms in adolescent*, Department of Psychiatry, Washington University School of Medicine, St. Louis, MO, USA. (Abstract)
8. Adhayanti, R., 2007, Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok, Universitas Brawijaya, Malang. (Skripsi)
9. Kumboyono, 2012, Hubungan Perilaku Merokok Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja di SMK Bina Bangsa Malang, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Brawijaya, Malang. (Naskah Publikasi)
10. Safitri, 2010, Remaja dan Rokok, Makalah Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

11. Kristian, D.W., 2010, Health Belief Perilaku Merokok Remaja Awal, Universitas Muhamadiyah Malang. (Skripsi)
12. Anto, Marsel V., 2013, Hubungan Antar Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Tindakan Merokok Remaja di Pasar Bersehati Kota Manado, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado (Naskah Publikasi)
13. Notoatmodjo, S., 2010, Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
14. Hammond D, Fong G, McNeill A, Borland R, Cummings KM., 2006, 'Effectiveness of Cigarette Warning Labels in Informing Smokers about the Risks of Smoking: Findings from the International Tobacco Control (ITC) Four Country Survey', *Tobacco Control*; 15(Suppl III): iii9-iii25.
15. Shields, M., 2007, *Smoking-prevalence, bans and exposure to second-hand smoke*, *Statistics Canada Health Reports*, 18, (3), 67-85.
16. Barus, Henni, 2012, Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok (Skripsi)
17. Elliott & Shanahan Research, 2009, *Literature Review: Evaluation of the Effectiveness of the Graphic Health Warnings on Tobacco Product Packaging 2008, prepared for the Australian Government Department of Health and Ageing, unpublished report.*
18. PPK-UI, Yayasan Jantung Indonesia, 2007, Peringatan Bahaya Merokok pada Kemasan Rokok dalam Upaya Peningkatan Kesehatan, SEATCA, Jakarta.
19. O'Hegarty, M., Pederson, L.L., Nelson, D.E., Mowery, P., Gable, J.M. & Wortley, P., 2006, *Reactions of young adult smokers to warning labels on cigarette packages*, *Am J Prev Med*, 30, (6), 467-473.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Prof. Dr. H. Hadiari Nawawi Pontianak 78124  
Telp (0561) 765342, 583865, 732500 Fax (0561) 765342, 583865, 732500 Kotak Pos 1049  
e-mail : kedokteran@untan.ac.id website : http://kedokteran.untan.ac.id

No. : 296 /UN22.9/DT/2014  
Hal : Keterangan Lolos Kaji Etik

19 Januari 2015

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**ETHICAL - CLEARANCE**

Divisi Kaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian berjudul :

*Ethical Clearance Division of Faculty of Medicine University of Tanjungpura, with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the proposal entitled:*

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pictorial Health Warning (PHW) pada Kemasan Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa SMA Santun Pontianak**

Peneliti utama  
*Principal researcher* : Alex  
111109903

Nama institusi  
*Institution* : Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Untan

dan telah menyetujui protokol penelitian tersebut di atas.  
*and approved the mentioned proposal.*

Ketua  
*Chairman*

dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed  
NIP. 19841013 200912 1 005

\*Ethical-clearance berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan

## LAMPIRAN 4 KARTU BIMBINGAN

POLITEKNIK KESEHATAN RS. Dr. SOEPRAOEN  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

### LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Puput Septiasih  
 N I M : 171136  
 Judul KTI : Gambaran Sikap Remaja Siswa Jurusan Mekatronika  
tentang cara mengurangi kebiasaan merokok di SMK Negeri  
8 kota Malang.

Malang, 19 - 08 - 2019

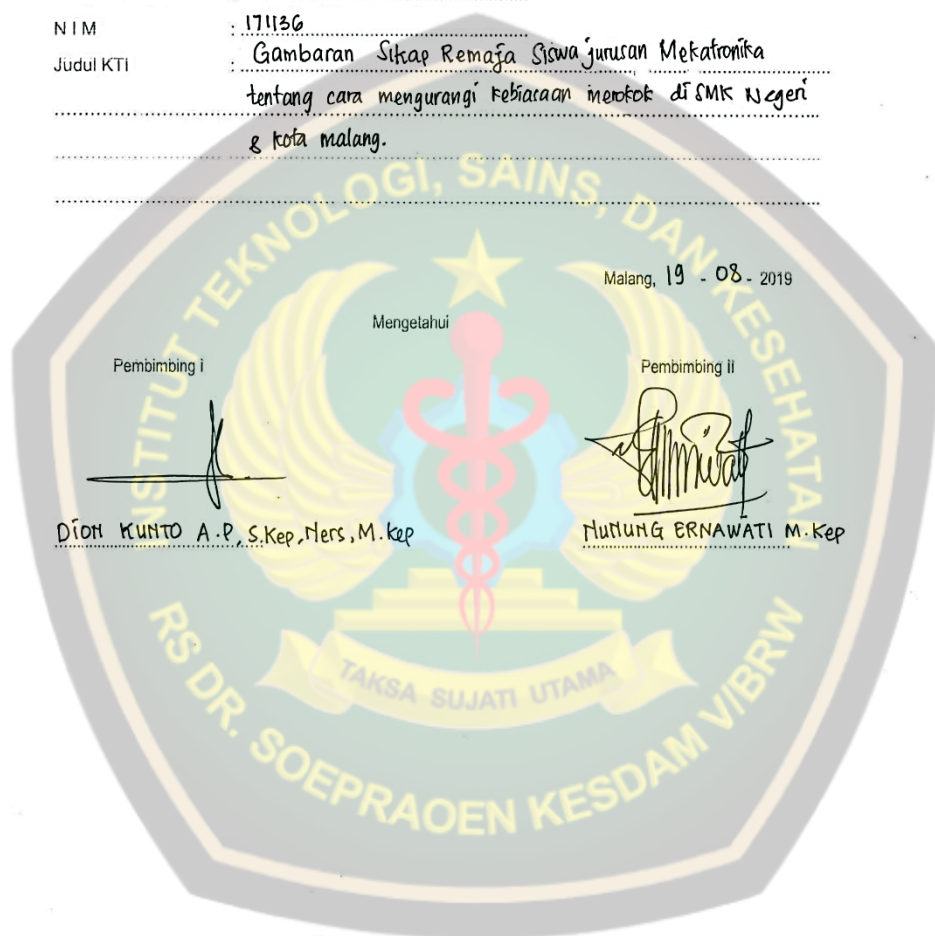
Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

DION KUNTO A.P. S.Kep.Ners, M.kep

MUNUNG ERNAWATI M. Kep



POLITEKNIK KESEHATAN RS. Dr. SOEPROAEN  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Puput Septiash Mulai bimb: .....

N I M : 171136 Akhir bimb: .....

Judul Studi Kasus : Gambaran sikap Remaja siswa jurusan Mekatronika tentang  
cara mengurangi kebiasaan merokok di SMK Negeri 8 Kota  
Malang

Nama Pembimbing I : Dion Kunto A.P., S.Kep, Ners, M.Kep

Nama Pembimbing II : Muning Ernawati M.Kep

Tanggal	Bimbingan yang diberikan oleh Dosen		Tanda Tangan
	Pembimbing I/II	Permasalahan	
19/08 2019	1	ACC Judul	✓
27/08 2019	1	ACC Bab 1	✓
21/10 2019	1	Rvisi bab II dan III	✓
23/10 2019	1	Siapkan draft.	✓

Catatan:

.....

.....

.....

POLITEKNIK KESEHATAN RS. Dr. SOEPRAOEN  
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

## KARTU BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Puput Septiasih Mulai bimb: .....

N I M : 171136 Akhir bimb: .....

Judul Studi Kasus : Gambaran Sikap Remaja Siswa jurusan Mekatronika tentang  
cara mengurangi kebiasaan merokok di SMK Negeri 8  
Kota Malang

Nama Pembimbing I : Dion Kunto A.P, S.Kep, Ners, M.Kep

Nama Pembimbing II : Munung Ernawati M.Kep

Tanggal	Bimbingan yang diberikan oleh Dosen		Tanda Tangan
	Pembimbing	Permasalahan	
18/9 2019	I/II	Revisi Bab I	
28/10 2019	II	Aec Bab I lanjut bab 2 t/ dan Rnsm msh disesuaikan d/ judul → Bab II	
18/12 2019	II	lanjut Bab 3	
20/12 2019	II	Revisi Bab 3	
30/12 2019	II	Aec Bab 3 lanjut lusioner	
31/12 2019	II	Aec lusioner	
2/1 2020	II	Siapkan draft ujian	

Catatan:

.....

.....

.....